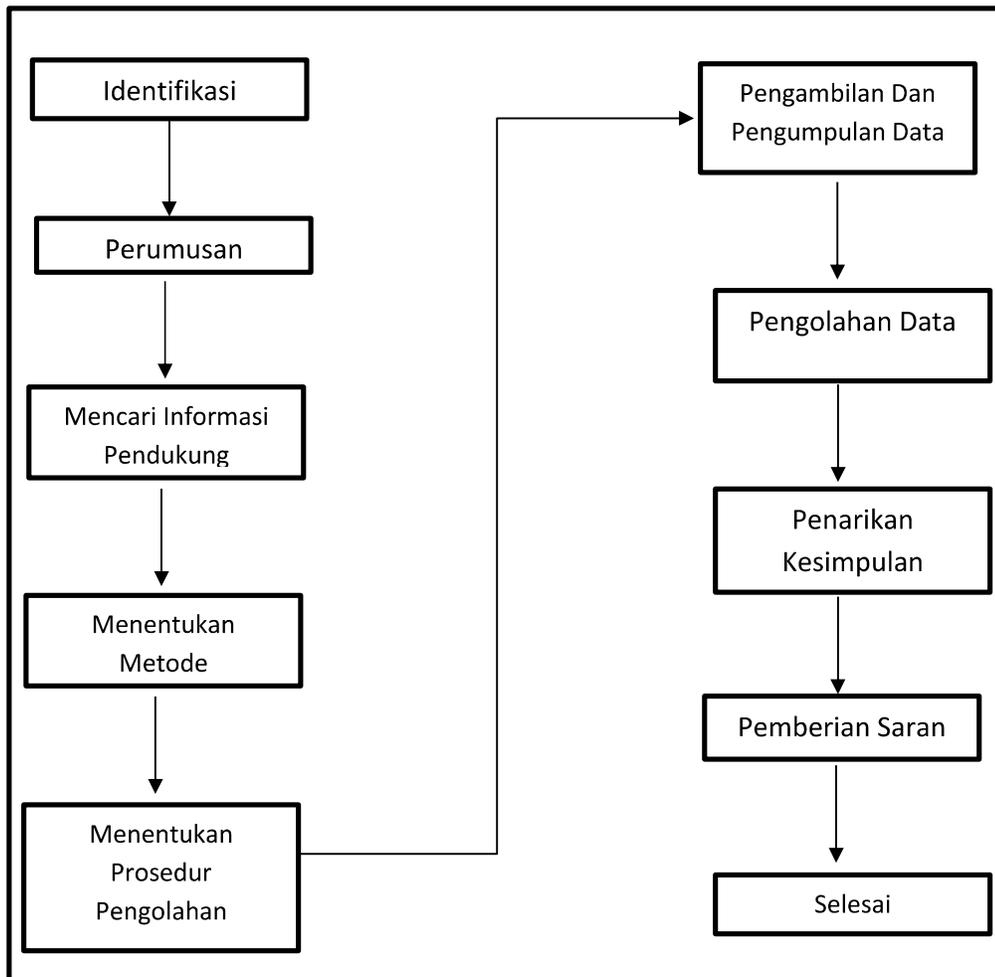


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Indonesia untuk mengambil sertifikasi akuntansi. Berikut merupakan gambaran dari desain penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Nguyen (2019) mendefinisikan bahwa operasional variabel ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian eksperimental, variabel operasional memungkinkan peneliti untuk mengontrol dan mengubah nilai atau kondisi tertentu dari variabel tertentu, sehingga dapat diteliti bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi hasil atau respons yang diinginkan. Variabel operasional juga dapat dianggap sebagai aspek yang dapat diobservasi dan diukur secara konkret dari variabel independen atau dependen yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun rencana eksperimen yang jelas dan memastikan data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan diinterpretasikan dengan benar.

Penggunaan variabel operasional sangat penting dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diulang. Dengan menggunakan variabel operasional, peneliti dapat menguji hipotesis mereka dengan lebih terkontrol dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

3.2.1 Variabel Dependen

Handoko (2020) mendefinisikan bahwa variabel dependen adalah hasil atau efek yang diukur sebagai respons terhadap variabel independen atau variabel yang dimanipulasi dalam penelitian. Ketika mengoperasionalkan variabel dependen, peneliti harus mendefinisikan dan mengukur dengan spesifik variabel yang ingin diobservasi dan diukur dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diukur adalah "Minat Siswa Dalam Pengambilan Sertifikasi

Akuntansi." Hal ini berarti bahwa peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana minat siswa dalam mengambil sertifikasi akuntansi sebagai tanggapan atau respons terhadap variabel independen atau faktor-faktor tertentu yang sedang diteliti dalam penelitian.

Dalam proses pengukuran variabel dependen ini, peneliti dapat menggunakan berbagai metode atau instrumen untuk mendapatkan data tentang seberapa besar minat siswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi. Data yang dikumpulkan dari variabel dependen ini kemudian akan dianalisis untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh dari variabel independen atau faktor-faktor yang diamati terhadap minat siswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

3.2.3 Variabel independen

Nguyen (2019) mendefinisikan bahwa variabel independen adalah faktor yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen atau hasil yang diobservasi. Operasionalisasi variabel independen melibatkan pendefinisian dan pengukuran variabel spesifik yang akan dimanipulasi dalam penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengendalikan dan mengobservasi dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diamati dan dimanipulasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial.

Dengan menggunakan variabel independen ini, peneliti akan dapat mengidentifikasi bagaimana setiap faktor tersebut mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Melalui eksperimen dan analisis data, peneliti dapat menilai sejauh mana pengaruh masing-masing faktor terhadap minat siswa dan menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi dan relevansinya dalam konteks penelitian tersebut.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini mengenai variabel independen, variabel dependen dan indikator yang terkait di masing-masing variabel serta skala pengukuran.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Motivasi Kualitas	Pengembangan Diri	1. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan akuntansi & mendapatkan pengetahuan standar akuntansi terkini.	Skala Likert
		2. Meningkatkan pengetahuan tentang etika bisnis dan profesi.	
		3. Meningkatkan kemampuan analitis pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.	
		4. Adanya rasa tanggung jawab pribadi yang kuat untuk mencapai standar kualitas tinggi dalam pekerjaan.	
	Keterampilan dan Kompetensi	1. Puas terhadap pekerjaan saat ini.	
		2. Merasa terlibat dalam pekerjaan untuk mencapai kualitas yang lebih tinggi.	
		3. Mendapatkan penghargaan dari perusahaan tempat bekerja.	

		4. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam bidang akuntansi.	
Motivasi Karir	Pengakuan dan Promosi Karir	1. Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.	Skala Likert
		2. Meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan.	
		3. Adanya ambisi kuat dalam untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dalam karir.	
		4. Mendapatkan Pengakuan dari atasan	
	Keterlibatan dalam Karir Akuntansi	1. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.	
		2. Meningkatkan profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi di bidang akuntansi.	
		3. Tingginya rasa keterlibatan dan komitmen terhadap pekerjaan	
		4. Mendapatkan kepuasan terhadap karir dibidang akuntansi.	
Motivasi Ekonomi	Gaji Besar	1. Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.	Skala Likert
		2. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.	
		3. Memperoleh pekerjaan dengan gaji awal yang tinggi.	
	Imbalan finansial & Bonus	1. Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas.	
		2. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga.	
		3. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pension.	
	Kemandirian finansial	1. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok).	
		2. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham.	
		3. Mendapatkan tabungan cukup untuk mencapai kemandirian finansial.	
Motivasi Sosial	Status Sosial	1. Saya Menyukai situasi kompetitif dan berorientasi status.	Skala Likert

		<p>2. Saya Menyukai hal-hal yang menantang yang berkaitan dengan pekerjaan.</p> <p>3. Menjalin ikatan sosial dengan orang-orang yang bekerja dalam bidang akuntansi.</p> <p>4. Saya merasa lebih diterima dalam organisasi akuntansi saya.</p>	
	Empati & Kepedulian sosial.	<p>1. Saya mempunyai keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain</p> <p>2. Saya senang bekerjasama dengan orang lain Motivasi Bukan hanya tentang uang dan kekuasaan.</p> <p>3. Meningkatnya empati membuat saya ingin menjadi berguna terhadap orang lain.</p> <p>4. Saya bekerjasama dengan orang lain untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan akuntansi.</p>	
Minat dalam Pengambilan Serfitikasi Akuntansi	Kecocokan dengan tujuan karir akuntansi	1. Saya tertarik mengikuti sertifikasi akuntansi karena dapat meningkatkan kualitas saya sebagai calon akuntan.	Skala Likert
		2. Saya akan mengikuti sertifikasi akuntansi dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi	
		3. Saya akan mengikuti sertifikasi akuntansi setelah studi selesai	
		4. Mendapatkan nilai tambah dengan adanya sertifikasi akuntansi.	
	Peningkatan finansial & Reputasi	1. Saya tertarik untuk mengikuti sertifikasi akuntansi merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.	
		2. Mendapatkan pengakuan dari orang-orang sekitar.	
		3. Peluang karir yang lebih baik.	
		4. Memiliki reputasi yang baik dalam meningkatkan profesionalisme.	

Tabel 3.1 Operasional Variabel

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Handoko (2020) mendefinisikan bahwa populasi adalah sekumpulan keseluruhan elemen atau individu yang dapat dianggap sebagai sumber informasi dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi utuh, diambil sebagai sumber data penelitian. Dalam pengertian tersebut, target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kota Batam, yang berjumlah sebanyak 1.219 mahasiswa. Sebagai contoh, jika penelitian ingin mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas pengajaran di suatu perguruan tinggi, maka seluruh populasi mahasiswa akuntansi di Kota Batam (1.219 mahasiswa) akan menjadi target populasi.

Tabel 3.2 Universitas di Kota Batam

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas International Batam	609
2	Politeknik Negeri Batam	157
3	Universitas Universal	116
4	Universitas Kepulauan Riau	337
Total		1219

Sumber : PDDikti (2022)

3.3.2 Sampel

Nguyen (2019) mendefinisikan bahwa Sampel yakni separuh daripada populasi, sampel terdiri atas sejumlahnya anggota yang terpilih daripada populasi. Teknik pengambilannya sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilannya sampel tersebut punya batasan atas orang yang bisa memberi

informasinya tersebut maupun disesuaikan berdasar sejumlah kriteria yang diterapkan atas peneliti (Sekaran & Bougie, 2019).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
2. Mahasiswa yang aktif atau sedang berkuliah saat penelitian dilakukan.
3. Mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan.

Purposive sampling yakni sebuah prosesi pengambilan sampel bersamapenentuan lebih dulu jumlahya sampel yang bias terambil yang bisa memberi tujuanya kusus, tidaklah menyimpang serta ciri sampel yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2019). Adapun kriteria sampel didalam penelitianyatersebut yakni sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \text{ Rumus 3.1 sampel slovin}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir.

Tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%.

$$n = \frac{1219}{1 + 1219(0.05)^2}$$

$n = 301$

Berdasarkan data diatas maka hasil dibulatkan ke atas menjadi sebanyak 301 mahasiswa akuntansi yang akan dijadikan sampel, sehingga penelitian ini membutuhkan sebanyak 301 responden untuk menyempurnakan penelitian ini.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data primer yang dipergunakan didalam penelitiannya tersebut, yakni data yang didapati daripada kuisisioner yang terbagikan atas mahasiswa jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) serta Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Batam diantaranya Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal, dan Universitas Kepulauan Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data subyek, yaitu data yang dilaporkan oleh responden secara individual atau berkelompok. Selain itu, data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen berisi pertanyaan dari peneliti yang didistribusikan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada mahasiswa akuntansi dari 4 universitas di Kota Batam yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara. Pertama, kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden melalui bantuan mahasiswa

universitas yang menjadi target sampel. Kedua, kuesioner juga disebar secara online menggunakan link yang telah disebar. Pengisian kuesioner secara online memungkinkan responden yang tidak bisa hadir secara langsung untuk tetap berpartisipasi dalam penelitian. Data yang akan digunakan sebagai data primer adalah kuesioner yang telah diisi lengkap oleh responden. Dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, peneliti dapat mendapatkan pandangan dan opini langsung dari mahasiswa akuntansi mengenai minat mereka dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk mendukung tujuan penelitian.

Didalam penelitiannya tersebut instrumen diberi ukuran bersama skala 5 point disetiap pernyataan guna penentuannya sikap korespondensi, yakni:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju.
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju.
3. Pilihan 3 = Setuju.
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju.
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 29. Penggunaan SPSS merupakan langkah penting dalam menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berbagai pengujian

statistik akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diamati.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Metode analisis deskriptif adalah suatu proses untuk mengolah data dengan cara mengubahnya menjadi bentuk tabulasi atau ringkasan statistik yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan informasi tentang karakteristik data seperti jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari setiap variabel untuk data non-kategorikal.

Untuk variabel dengan data kategorikal, metode analisis deskriptif akan memberikan informasi tentang jumlah frekuensi dan persentase masing-masing kategori. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi data dan variabilitas dari setiap variabel yang diamati.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian kualitas data pada kuesioner tersebut guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Validitas mengacu pada sejauh mana kuesioner tersebut benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian validitas, peneliti akan memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner relevan dan sesuai dengan tujuan

penelitian. Peneliti juga akan memeriksa apakah kuesioner mencakup semua aspek yang ingin diteliti dan apakah instrumen tersebut mampu mengukur variabel-variabel yang diinginkan.

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana kuesioner tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel yang sama jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas akan memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan kebenaran pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan. Dalam pengujian validitas konstruk, tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah suatu instrumen atau kuesioner dapat mengukur konstruk atau variabel yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas konstruk, peneliti menggunakan pendekatan analisis faktor. Analisis faktor adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang terkandung dalam suatu instrumen atau kuesioner. Tujuan dari analisis faktor adalah untuk mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi faktor-faktor yang saling terkait (Hari et al., 2021).

Dalam uji validitas konstruk, peneliti mencari nilai muatan faktor (*factor loading*) untuk setiap indikator atau pertanyaan dalam kuesioner. Nilai muatan

faktor yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan faktor yang diukur, dan dapat dianggap valid untuk pengujian selanjutnya (Solimun & Rinaldo, 2017; Hari et al., 2021).

Jika indikator-indikator dalam kuesioner dinyatakan valid setelah melalui uji validitas konstruk, maka kuesioner tersebut dapat diandalkan dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang ingin diteliti dalam penelitian. Hasil analisis faktor juga membantu peneliti dalam memperbaiki instrumen dan memastikan bahwa kuesioner dapat menghasilkan data yang akurat dan bermakna.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji konsistensi jawaban dari responden terhadap kuesioner atau instrumen yang digunakan. Dalam pengujian reliabilitas, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kuesioner atau instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten jika diujikan pada responden yang sama atau dalam kondisi yang sama. Pendekatan yang umum digunakan dalam uji reliabilitas adalah reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas konsistensi internal mengukur tingkat keterkaitan antara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tertentu. Semakin tinggi keterkaitan antara butir-butir pertanyaan, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen tersebut.

Dalam uji reliabilitas konstruk, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* mengukur tingkat konsistensi internal

instrumen dan dapat bernilai antara 0 hingga 1. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi, misalnya 0.70 atau lebih, maka instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi dan dapat diandalkan (Hari et al., 2021).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah suatu data yang diperoleh terlepas dari persoalan asumsi klasik, maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini salah satu uji yang dipergunakan untuk meyakinkan audience bahwa data yang digunakan valid terbagi beberapa pengujian berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah kondisi di mana data cenderung terdistribusi secara simetris dengan puncak berada di tengah dan ekor datar (Hari et al., 2021).

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memiliki sifat distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi linier berganda yang baik adalah model yang didukung oleh data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ketika data terdistribusi normal, analisis regresi dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan

Uji normalitas biasanya dilakukan dengan mengamati grafik normal probability plot. Grafik ini membandingkan titik-titik data dengan garis lurus diagonal. Jika titik-titik data tersebar mendekati garis diagonal, maka data dianggap terdistribusi normal. Namun, jika terdapat pola yang berbeda, seperti kelengkungan atau kecondongan dari garis diagonal, maka data dianggap tidak normal.

Jika data yang digunakan dalam model regresi tidak terdistribusi normal, peneliti perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang sering digunakan adalah melakukan transformasi data untuk mendekati distribusi normal. Dengan melakukan uji normalitas dan mengatasi masalah distribusi data, analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih valid dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk melihat apakah variabel pengganggu (*error*) dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari suatu residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi dari variabel dependen) berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah ada pola tertentu dalam distribusi residual yang menunjukkan bahwa varian residual tidak konstan (Ghozali, 2020).

Jika ditemukan adanya heteroskedastisitas, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil analisis regresi, karena koefisien regresi menjadi tidak

efisien dan tidak dapat diandalkan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot antara nilai residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED) dari variabel dependen. Pada grafik scatter plot ini, sumbu Y menunjukkan nilai prediksi variabel dependen, sedangkan sumbu X menunjukkan residual. Jika ada pola tertentu dalam scatter plot, seperti adanya pola bergelombang atau pola yang tidak teratur, maka dapat menandakan adanya heteroskedastisitas.

Namun, jika scatter plot menunjukkan pola yang tidak jelas, dan titik-titik data cenderung menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ditemukan adanya heteroskedastisitas, peneliti perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, seperti melakukan transformasi data atau menggunakan metode regresi khusus yang tahan terhadap heteroskedastisitas. Dengan menguji heteroskedastisitas dan mengatasi masalahnya, analisis regresi dapat menghasilkan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Andoko (2020) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang tinggi dan saling berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil analisis regresi karena sulit untuk membedakan efek masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji

multikolinearitas, digunakan *collinearity statistics* dengan mengacu pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1, dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas.

VIF adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak *variance* dari suatu koefisien regresi yang telah meningkat karena multikolinearitas. Nilai VIF lebih kecil dari 10 menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas yang cukup signifikan (Ghozali, 2020).

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penganalisan regresi linear berganda punya tujuan guna mendapati keterpengaruhannya Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosial atas minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Data yang dipergunakan didalam penelitiannya tersebut yakni data yang didapatkan daripada hasilnya penyebaran kuisioner atas mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Berdasarkan permasalahannya serta rumusan modeling yang sudah dikemukakan serta kepentingannya pengujian hipotesis, maka teknik yang dipergunakan didalam penelitiannya tersebut menggunakan bantuannya software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang mencakup penganalisan regresi linear berganda. Penganalisan linear berganda dipergunakan guna menggunakan signifikansinya keterpengaruhannya Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2),

Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Sosial(X4) atas minat mahasiswa akuntansi jadi akuntan publik. Modeling persamaan regresi yang dipergunakan guna mengujikan hipotesis tersebut yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Dimana:

Y = Minat dalam Pengambilan sertifikasi akuntansi

X1 = Motivasi Kualitas

X2 = Motivasi Karir

X3 = Motivasi Ekonomi

X4 = Motivasi Sosial

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dalam pengujian hipotesis, peneliti melakukan proses inferensi, yaitu mencapai suatu kesimpulan berdasarkan data sampel yang diperoleh. Inferensi dilakukan untuk membuat generalisasi dari data sampel ke populasi yang lebih luas. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan analisis data yang telah dilakukan (Indriantoro & Supomo, 2020).

Model statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah model regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Regresi berganda memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan regresi berganda, peneliti dapat mengevaluasi dan mengontrol efek dari variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode regresi berganda akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial sebagai variabel independen, dengan minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil analisis ini akan membantu peneliti dalam mengambil keputusan apakah hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak (Ghozali, 2020).

3.6.5.1 Uji Statistik T

Dalam analisis regresi berganda, setiap variabel independen akan diuji secara individual untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai p-value (sig). Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 5\%$ dalam penelitian ini), maka variabel independen secara individual dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, jika nilai p-value (sig) dari setiap variabel independen lebih kecil dari 5%, maka variabel independen secara individualnya dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi. Selain itu, pengujian ini juga membantu dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk penelitian ini (Ghozali, 2020).

3.6.5.2 Uji F(Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Uji F dapat dicari dengan cara melihat tingkat signifikan yang diperoleh dari hasil analisis. Cara uji F adalah dengan melihat hasil signifikansi sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ artinya hasil dari pengujian berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ artinya hasil dari pengujian tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hari et al., 2021).

3.6.6 Koefisien Determinant (R^2)

Koefisien determinasinya dipergunakan guna mengujikan *goodness of fit* daripada modeling regresi (Ghozali, 2020). Besarnya nilainya koefisien determinasi diperlihatkan berdasar nilainya Adjusted R Square (R^2). Adjusted R square R^2) dipergunakan dikarena nilainya Adjusted R Square(R^2) bisa naik maupun menurun,

bilamana sebuah variabel independen ditambahkan kedalam modeling hingga tidaklah memunculkan bias atas sejumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam (Ghozali, 2020). Nilainya koefisien determinasi yakni diantara 0 serta 1 . Nilainya R^2 yang kecil punya arti kapabilitas variabel-variabel independen didalam memberi penjelasan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilainya yang mendekati 1 (satu) punya arti variabel-variabel independen memberi hampir keseluruhan informatif yang dibutuhkan guna memberi prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi atau variabilitas dari variabel dependen berdasarkan variasi dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R-squared yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R-squared yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir dapat menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, nilai Adjusted R-squared (R^2) digunakan karena dapat memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R-squared akan menyesuaikan diri apabila ada penambahan variabel independen

dalam model sehingga dapat menghindari overfitting atau kesalahan dalam prediksi akibat variabel yang tidak relevan.

3.7 Rentang Waktu Penelitian

Peneliti telah menyiapkan jadwal penelitian dengan rincian kegiatan yang dilakukan untuk penelitian ini yang dimulai dari awal penelitian hingga penelitian ini selesai. Berikut jadwal penelitian yang telah disiapkan:

Table 3.3 Rentang waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Perumusan Judul	■					
2	Pengajuan Proposal Skripsi	■					
3	Penyusunan Bab I	■					
4	Revisi Bab I dan Penyusunan Bab II		■				
5	Resivisi Bab II dan Penyusunan Bab III		■				
6	Revisi Bab III			■			
7	Pengambilan data				■		
8	Penyusunan Bab IV dan V				■		
9	Revisi Bab IV dan V					■	
10	Penyerahan Soft Cover ke BAK						■